

BAB II

GAMBARAN KRL COMMUTER DAN KERETA BAWAH TANAH (*CHIKATETSU*) SERTA PERATURAN YANG BERLAKU

2.1 KRL Commuter Jabodetabek

KRL commuter merupakan layanan kereta rel listrik yang dioperasikan oleh PT Kereta Commuter Indonesia. KRL Commuter sudah beroperasi dari tahun 1925 hingga sekarang dan melayani rute di wilayah DKI Jakarta, kota Depok, kota dan kabupaten Bogor, kota dan kabupaten Bekasi, kota Tangerang dan kota Tangerang selatan. KRL Commuter saat ini memiliki 6 jalur yang beroperasi di Jabodetabek yaitu Bogor/Depok-Manggarai-Jakarta kota, Bogor/Depok-Tanah abang-Jatinegara, Bekasi-Jakarta kota, Tangerang selatan-Tanah abang, Tangerang-Duri, dan Tanjung priok- Jakarta kota.

KRL Commuter merupakan moda transportasi yang memiliki banyak peminat dari berbagai kalangan seperti pekerja, siswa dan mahasiswa. Hingga Juni 2018, rata-rata pengguna KRL Commuter per hari mencapai 1.001.438 pengguna pada hari kerja. Alasan KRL Commuter menjadi moda transportasi umum yang banyak diminati adalah karena harganya yang terjangkau serta singkatnya waktu perjalanan yang ditempuh karena KRL Commuter memiliki jalur sendiri. Jadi pengguna KRL Commuter dapat menghindari kemacetan jalanan di Jabodetabek.

Sampai saat ini, KRL Commuter sudah mengalami banyak kemajuan dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Sebelumnya, kondisi KRL commuter sangat tidak wajar dan tentunya tidak nyaman bagi para penggunanya. Hal-hal yang tidak wajar itu seperti kereta yang tidak memiliki AC, pintu kereta yang tidak pernah tertutup, ada banyak orang yang duduk di atap kereta, dan banyaknya pedagang yang berjualan serta pengamen yang berada di dalam kereta. Semua itu membuat KRL Commuter sangat kotor, berbahaya dan tidak nyaman untuk digunakan.

Akan tetapi, pada tahun 2009 KRL Commuter mulai dibenahi. KRL Commuter sudah memiliki fasilitas yang lebih memadai seperti AC, pintu dan kursi yang lebih baik serta sudah memiliki peraturan yang lebih jelas dan tegas sehingga sudah tidak ada lagi pedagang yang berjualan, pengamen atau penumpang yang berada di atap kereta. Kebersihan dan keamanan di dalam kereta dan stasiun juga sekarang lebih baik karena adanya petugas-petugas kebersihan yang membersihkan gerbong kereta serta stasiun secara teratur dan juga petugas keamanan yang memantau setiap gerbong yang ada di dalam kereta serta mengatur mobilitas penumpang di stasiun.

Setiap tahunnya, juga dilakukan pembaharuan yang membuat KRL Commuter menjadi moda transportasi yang lebih baik lagi seperti penggunaan e-tiket yaitu Kartu Multi Trip (KMT) dan Tiket Harian Berjamin (THB) sebagai pengganti tiket kertas, hadirnya *Commuter Vending Machine* (C-Vim) untuk mengurangi antrian pada loket, adanya aplikasi KRL Access yang membantu pengguna untuk mengetahui jadwal keberangkatan dan posisi kereta, pengoperasian KRL dengan formasi 12 kereta yang dapat memenuhi kebutuhan pengguna yang mengalami peningkatan setiap tahunnya, dan adanya Kereta Khusus Wanita (KKW) yang membuat pengguna wanita merasa lebih aman dan nyaman dalam menggunakan KRL Commuter serta beberapa pembaharuan lainnya. Selain itu, saat ini juga sedang dilakukan renovasi pada stasiun-stasiun yang ada untuk meningkatkan kenyamanan para pengguna KRL Commuter.

Sampai saat ini pun masih banyak hal yang perlu diperbaiki lagi seperti belum dilakukannya penambahan jumlah kereta, di karenakan jumlah pengguna KRL Commuter semakin hari semakin bertambah sebenarnya hal tersebut harus segera dilakukan agar para penumpang tidak perlu berdesak-desakan serta mengurangi terjadinya kejahatan seperti kejahatan seksual. Hal lainnya yaitu jadwal kereta banyak yang tidak sesuai dan kedatangan kereta juga tidak tepat waktu, serta sering terjadi gangguan yang merugikan para penumpang KRL Commuter. Tetapi, disamping banyaknya hal-hal

yang perlu diperbaiki saat ini bisa dikatakan bahwa sistem dan fasilitas yang ada pada KRL Commuter sudah jauh lebih baik.

2.2 Peraturan dan Etika dalam menggunakan KRL Commuter di Jabodetabek

Dalam menggunakan suatu moda transportasi pasti ada peraturan dan larangan untuk kenyamanan dan keamanan bersama. Hal itu juga terdapat pada KRL Commuter, pembuatan peraturan dan larangan tertulis dalam menggunakan KRL Commuter dilakukan oleh PT Kereta Commuter Indonesia. Etika, peraturan dan larangan ini sudah disebarakan kepada para pengguna melalui media sosial maupun poster-poster himbauan yang terdapat di stasiun dan di dalam kereta selain itu juga adanya para petugas KRL yang bertugas untuk mengingatkan dan menegur apabila ada pengguna yang tidak mematuhi etika, peraturan dan larangan yang ada.

Dalam menggunakan KRL Commuter, ada beberapa etika dasar yang sebenarnya harus dijalankan dan dipatuhi oleh seluruh pengguna. Beberapa etika itu adalah mengantri dengan tertib baik di loket, di pintu masuk stasiun, dan pada saat menunggu/naik/turun KRL, mendahulukan penumpang yang akan keluar sebelum naik ke dalam KRL, memberikan tempat duduk/tempat duduk prioritas kepada penumpang yang merupakan prioritas (lansia, ibu hamil, orang tua yang membawa anak, dan penyandang disabilitas), tidak berbicara dengan suara kencang atau mendengarkan musik dengan suara keras yang dapat mengganggu kenyamanan penumpang lainnya serta tidak bermain atau berlarian di dalam KRL.

Selain beberapa etika tersebut, terdapat juga aturan dan larangan tertulis yang dibuat saat menggunakan KRL Commuter yaitu sebagai berikut:

- Melakukan kegiatan komersial di seluruh area stasiun dan di dalam KRL Commuter tanpa izin.
- Meminum minuman keras atau mabuk selama berada di lingkungan stasiun atau di dalam KRL.
- Merokok didalam KRL atau di lingkungan stasiun (kecuali di area merokok yang telah disediakan).

Membawa barang bawaan yang melanggar ketentuan seperti barang yang mudah terbakar/meledak, binatang, dan barang-barang yang dilarang oleh undang-undang

Duduk di lantai atau menggunakan kursi lipat di dalam KRL.

Membuang sampah/kotoran tidak pada tempat yang telah disediakan baik di stasiun maupun di dalam KRL.

Melakukan kegiatan yang menimbulkan keributan serta mengganggu ketertiban dan kenyamanan para penumpang lain di stasiun maupun di dalam kereta.

Makan atau minum di dalam KRL.

Mencuri/mengambil/menghilangkan/merusak aset atau peralatan KRL dan stasiun.

Melakukan tindakan vandalisme.

Mengemis atau meminta sumbangan dalam bentuk apapun di dalam kereta maupun di stasiun tanpa izin.

Tidur di dalam KRL dengan cara merebahkan seluruh badan di kursi/menaikan sebagian atau seluruh kaki ke kursi sehingga mengganggu kenyamanan penumpang lain.

Melakukan perbuatan yang melanggar norma kesusilaan.

Berada di sambungan KRL.

Menggunakan handgrip KRL untuk bermain atau bergelantungan.

Membuka jendela, pintu, menarik tuas darurat dan mengoperasikan rem darurat selama perjalanan KRL kecuali dalam keadaan darurat.

Masuk/berada di kabin masinis KRL tanpa izin tertulis.

Berada di Kereta Khusus Wanita (KHW) bagi penumpang pria, kecuali balita/anak-anak.

Melakukan kegiatan yang mengandung unsur politik dan SARA di area stasiun maupun di dalam KRL.

Menggunakan tiket kereta api jarak jauh/antar kota untuk melakukan perjalanan KRL Commuter.

(<http://www.krl.co.id/>)

2.3 Kereta Bawah Tanah (*Chikatetsu*) di Jepang

Kereta bawah tanah atau 地下鉄 (*chikatetsu*) merupakan salah satu moda transportasi di Jepang yang digemari oleh masyarakatnya. Kereta bawah tanah pertama kali dibuka pada tahun 1927 yaitu di antara Ueno dan Asakusa. Setelah itu pada tahun 1933, kereta bawah tanah Jepang dibuka antara Umeda dan Shinsaibashi di jalur Midosuji kota Osaka dan pada tahun 1950 sampai 1960 kereta bawah tanah diperluas dari Tokyo, Osaka, Nagoya, dan kota-kota pusat regional lainnya. Saat ini, kereta bawah tanah memiliki 45 rute di 12 kota antara lain Sapporo, Sendai, Tokyo, Yokohama, Nagoya, Kyoto, Osaka, Kobe, Fukuoka dan lainnya. Jumlah pengguna kereta bawah tanah ini mencapai 17 juta per harinya.

Setiap harinya, banyak masyarakat Jepang menggunakan kereta bawah tanah untuk pergi ke tempat kerja atau sekolah, bahkan para turis asing pun banyak yang memilih menggunakan kereta bawah tanah. Terutama di pagi dan sore hari, kereta bawah tanah sangat padat oleh masyarakat Jepang.

Ada beberapa alasan mengapa kereta bawah tanah menjadi salah satu moda transportasi yang diminati oleh masyarakat Jepang, antara lain karena kereta bawah tanah merupakan moda transportasi yang aman dikarenakan posisinya yang berada di bawah tanah membuat kereta bawah tanah tidak memiliki banyak kontak dengan pejalan kaki atau mobil yang berada di atas tanah sehingga mengurangi kemungkinan kecelakaan, selain itu juga aman karena kereta bawah tanah tidak terpengaruh oleh cuaca. Kereta bawah tanah juga sangat tepat waktu dalam jadwalnya serta merupakan moda transportasi yang menawarkan perjalanan yang sangat cepat sehingga cocok dengan mobilitas orang Jepang yang cepat. Alasan-alasan itu lah yang membuat kereta bawah tanah menjadi transportasi yang efisien untuk bergerak cepat bagi masyarakat Jepang di daerah perkotaan. Akan tetapi, sampai saat ini kereta bawah tanah hanya berada di kota-kota besar saja. Hal ini dikarenakan kereta bawah tanah dibangun dengan metode konstruksi khusus dan biaya pembangunannya tinggi sehingga sulit untuk membangun kereta bawah tanah di daerah-daerah yang lebih kecil.

Di Jepang, kereta bawah tanah sudah dioperasikan cukup lama sehingga untuk sistem dan fasilitasnya sudah memadai bagi para penggunanya. Di stasiun kereta bawah tanah, sudah memiliki peta rute perjalanan yang jelas sehingga memudahkan para penggunanya untuk mencari rute yang akan digunakan dan selain dalam bahasa Jepang saat ini terdapat peta rute perjalanan yang dibuat dalam bahasa Inggris untuk memudahkan para turis. Selain itu juga, terdapat mesin tiket otomatis untuk membeli tiket, pintu masuk otomatis yang mengecek tiket kereta, dan papan petunjuk yang dapat menunjukkan jalur-jalur dan jadwal keberangkatan kereta. Di dalam kereta juga terdapat peta rute perjalanan dan papan pemberitahuan stasiun-stasiun pemberhentian kereta tersebut. Pada kereta

bawah tanah juga terdapat gerbong khusus wanita yang biasanya beroperasi saat jam sibuk di pagi dan sore hari. Pada umumnya untuk kebersihan tidak diragukan bahwa Jepang merupakan salah satu negara yang sangat menjaga kebersihan jadi baik di stasiun maupun di dalam kereta kebersihannya sangat terjaga selain itu naik kereta bawah tanah di Jepang tergolong aman walaupun tidak sepenuhnya, di stasiun dan di dalam kereta terdapat poster atau tanda yang berfungsi sebagai peringatan kepada para penumpang untuk tetap menjaga keamanan baik barang bawaan ataupun diri sendiri.

Secara keseluruhan, kereta bawah tanah di Jepang memang moda transportasi yang efisien, aman, dan nyaman bagi penggunanya baik masyarakat Jepang maupun turis asing yang sedang berada di Jepang.

2.4 Peraturan dan Etika dalam menggunakan Kereta Bawah Tanah

(Chikatetsu)

Jepang merupakan negara yang terkenal dengan tingkat moral dan disiplin yang tinggi. Pendidikan moral dan penerapan kedisiplinan yang diajarkan sejak kecil sangat berpengaruh terhadap karakter masyarakat Jepang dalam segala aspek termasuk saat menggunakan moda transportasi umum. Etika dalam menggunakan transportasi umum yang sudah ditanamkan sejak kecil menghasilkan masyarakat yang memiliki etika yang sangat baik dalam menggunakan transportasi umum. Dan karena itu, peraturan-peraturan yang dibuat oleh Jepang sangat ditaati oleh masyarakatnya sehingga peraturan-peraturan yang ada menjadi etika bagi masyarakat Jepang bahkan bagi orang asing yang berada di Jepang. Saat menggunakan kereta bawah tanah terdapat beberapa etika dasar yang sudah diketahui dan dipatuhi oleh orang Jepang dan orang asing yang berada di Jepang.

Peraturan pertama saat berada di Jepang adalah tidak merepotkan orang lain, dan hal itu juga berlaku saat menggunakan kereta bawah tanah. Beberapa hal yang perlu dicegah agar tidak merepotkan orang lain yaitu saat berada di dalam kereta sangat dianjurkan untuk membuat ponsel dalam

moda diam (*silent*) serta sebisa mungkin tidak melakukan percakapan via telepon atau berbicara dengan orang lain, apabila harus menelepon sangat dihimbau untuk tidak berbicara dengan kencang dan jangan mendengarkan musik dengan volume tinggi sehingga terdengar oleh orang-orang sekitar, karena itu sangat merepotkan untuk mereka. Lalu, saat membawa bayi atau anak usahakan agar mereka tidak berteriak keras atau membuat keributan dan bermain-main serta menabrak orang-orang di sekitar. Terakhir, lebih baik menghindari membawa banyak barang karena orang lain akan menganggap hal itu merepotkan karena terdapat kemungkinan barang-barang tersebut menabrak orang lain dan menyulitkan orang lain bergerak.

Kedua, mengantri adalah hal yang penting bagi pengguna kereta bawah tanah. Dari awal masuk ke dalam stasiun pengguna akan dihadapkan dengan antrian, dari antrian eskalator yaitu bagi pengguna yang ingin berdiri diam maka harus berdiri di sebelah kiri sedangkan bagi pengguna yang ingin berjalan cepat di sebelah kanan selain itu juga antrian saat membeli tiket kereta dan saat ingin *tap in* pada pintu masuk. Saat hendak menunggu dan naik ke dalam kereta, para penumpang juga harus antri pada jalur yang disediakan yaitu di kiri dan kanan pintu kereta bukan persis di depan pintu kereta karena itu merupakan jalur bagi penumpang yang akan keluar.

Ketiga, para penumpang harus teratur saat naik dan turun kereta. Perlu diketahui bahwa penumpang yang akan turun harus didahulukan, setelah semua penumpang selesai turun dari kereta baru para penumpang yang akan naik masuk ke dalam kereta. Terakhir, saat berada di dalam kereta bawah tanah tidak boleh makan apalagi makanan yang berbau dan yang akan mengganggu orang lain. Minum diperbolehkan, termasuk minuman beralkohol tetapi tidak boleh berlebihan.

Selain etika-etika dasar tersebut, terdapat beberapa peraturan tertulis yang bisa dilihat di stasiun dan di dalam kereta tentang hal-hal yang perlu diperhatikan saat naik kereta bawah tanah. Peraturan-peraturannya adalah sebagai berikut:

Kursi prioritas dapat ditemukan didalam kereta bawah tanah, maka sangat disarankan untuk memberikan kursi prioritas tersebut kepada orang tua, penyandang disabilitas, orang tua dengan anak dan ibu hamil.

Harap atur ponsel ke mode diam dan sebisa mungkin untuk tidak berbicara selama perjalanan, serta harap matikan ponsel ketika dekat dengan kursi prioritas selama jam sibuk dan periode sibuk lainnya.

Memberikan perhatian lebih kepada ibu hamil dan menyusui.

Jepang sangat memperhatikan ibu hamil bahkan saat kehamilannya masih berada di usia muda maka di setiap stasiun para ibu hamil akan ditawarkan gantungan yang tertulis 'Tanda Kehamilan'. Jika melihat ibu dengan gantungan tersebut diharapkan orang lain memberi perhatian lebih untuk ibu tersebut.

Penumpang dengan *strollers* diharapkan tidak menghalangi jalur penumpang lainnya dan bagi penumpang lain diharapkan memahami dan memperhatikan penumpang dengan *stroller*.

Tidak memasuki area jalur kereta bawah tanah atau area terlarang karena dapat mengakibatkan terjadinya kontak dengan kereta yang melaju atau tersengat listrik oleh kabel tegangan tinggi.

Tidak memotret sambil bersandar di gerbang peron atau melangkah ke lokasi garis putih di dekat tepi peron.

Tidak mengambil foto dengan *flashlight* atau peralatan penerangan lainnya karena dapat membahayakan keselamatan pengemudi kereta.

Tidak mengambil foto dengan menggunakan *stepladders*, *tripod*, *monopod*, atau tongkat selfie karena dapat menimbulkan masalah bagi penumpang lain.

Jangan berlari untuk naik kereta.

Tidak membawa barang atau zat yang berbahaya, termasuk yang mudah terbakar karena dapat mengancam keselamatan penumpang lain.

Dilarang merokok di stasiun dan di dalam kereta bawah tanah.

(<https://www.tokyometro.jp/en/tips/considerations/index.html>)

Seperti yang sudah dijelaskan di atas, Jepang memiliki etika dasar dan peraturan yang jelas dan rinci. Dari penjelasan di atas juga dapat dilihat betapa pentingnya kenyamanan dan keamanan para pengguna kereta bawah tanah bagi pihak yang mengelola kereta bawah tanah di Jepang.

Selain hal-hal di atas, terdapat juga buku yang berisi panduan keamanan saat berada di stasiun maupun di dalam kereta yang tertulis dalam bahasa Jepang, bahasa Inggris, bahasa Indonesia, dan bahasa China sehingga dapat dimengerti dengan mudah oleh semua orang. Buku panduan terbagi menjadi beberapa poin, yaitu sebagai berikut:

1. Panduan saat terjadi bencana alam seperti gempa bumi, hal-hal yang dapat dilakukan yaitu:
 - a. Berpeganglah kepada tali atau pegangan yang berada di sekitar.
 - b. Lindungi kepala dari benda-benda yang jatuh seperti lampu atau papan.
 - c. Menjauh dari tepi peron.
 - d. Lampu darurat akan menyala, tetap tenang dan evakuasi ke tempat aman.
 - e. Jangan mencoba turun dari kereta sampai berhenti di stasiun.

2. Panduan saat terjadi kebakaran, hal-hal yang dapat dilakukan yaitu:
 - a. Nyalakan alarm darurat.
 - b. Gunakan alat pemadam api yang tersedia.
 - c. Nyalakan alarm kebakaran yang terdapat disekitar.
 - d. Mengikuti instruksi yang diberikan petugas.
 - e. Evakuasi ke tempat yang aman.

3. Panduan untuk menghindari hal-hal berbahaya saat berada di peron, hal-hal yang sebaiknya tidak dilakukan adalah sebagai berikut:
 - a. Menggunakan ponsel atau konsol game saat sedang berjalan
 - b. Mencoba naik ke dalam kereta ketika pintu sedang menutup
 - c. Mengonsumsi alkohol berlebihan yang dapat meningkatkan risiko jatuh dari peron.
 - d. Saat sedang membawa kereta bayi, tidak boleh mengalihkan perhatian dari kereta bayi. Diharapkan bagi para penumpang dengan kereta bayi untuk selalu menggunakan rem roda dan tahan pegangan.
 - e. Mencoba mengambil sendiri barang yang jatuh ke rel kereta, sebaiknya menghubungi petugas di stasiun untuk meminta bantuan.

4. Panduan mengenai benda-benda berbahaya yang tidak boleh dibawa baik di stasiun maupun di dalam kereta yaitu:
 - a. Benda yang bisa meledak atau mengeluarkan gas.
 - b. Pisau, gunting, atau benda tajam lainnya yang tidak dikemas dengan benar.
 - c. Cairan bersuhu tinggi yang tidak dikemas dengan benar.
 - d. Cairan mudah terbakar.
 - e. Korek atau kembang api dalam jumlah besar.

5. Panduan mengenai hal-hal yang perlu diperhatikan untuk kenyamanan bersama yaitu:
 - a. Jangan bersandar pada pintu peron.
 - b. Jangan berjalan di sepanjang tepi peron.
 - c. Berikan prioritas untuk penumpang yang akan turun.
(https://www.tokyometro.jp/lang_en/corporate/safety/safety_packetguide/pdf/handy_safety_guide.pdf)